

## Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Diskusi Akademik Mahasiswa Prodi Geografi Universitas Negeri Medan

Emiyani Teresia Ginting<sup>1</sup>, Nuramanda<sup>2</sup>, Olipia Sihol Marito Pakpahan<sup>3</sup>, M. Surif<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

Indonesian Journal of Learning  
Studies

Vol. 6, No. 2, 2026  
E-SSN 2775-5231

Corresponding Author:

**Olipia Sihol Marito Pakpahan**

[olipiapkphn.3243111012@mhs.unimed.ac.id](mailto:olipiapkphn.3243111012@mhs.unimed.ac.id)

Published by:

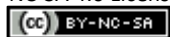
**Perkumpulan Dosen Muslim  
Indonesia**



Copyright © 2026

The Author(s)

This article is licensed under CC BY-  
NC-SA 4.0 License



### Abstrak

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang sangat penting dalam kegiatan akademik di sekolah menengah atas. Dalam wacana akademik, siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang jelas dan tepat agar argumen, pendapat, dan gagasan dapat disampaikan secara efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kemahiran bahasa Indonesia, mengidentifikasi jenis-jenis hambatan bahasa, serta memahami faktor-faktor yang memengaruhi hambatan bahasa dalam diskusi akademik di Program Studi Geografi, Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui pengamatan diskusi akademik dan interaksi dengan mahasiswa angkatan 2024, serta didukung oleh berbagai data yang relevan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemahiran siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia masih cukup rendah. Kesalahan leksikal, penggunaan bahasa informal, kesalahan struktur kalimat, serta interferensi antara dialek daerah dan bahasa gaul merupakan beberapa masalah utama yang muncul. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini meliputi, namun tidak terbatas pada, preferensi penggunaan bahasa informal dalam kehidupan sehari-hari, pengaruh lingkungan sosial, kurangnya kesadaran akan kemahiran berbahasa Indonesia, kurangnya kemahiran berbahasa formal, serta kurangnya minat dalam membaca dan menulis. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mendorong penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan akademik guna meningkatkan kualitas komunikasi siswa.

**Kata Kunci:** analisis kesalahan berbahasa, diskusi akademik, bahasa Indonesia, mahasiswa, komunikasi ilmiah.

### Pendahuluan

Bahasa Indonesia memainkan peran vital sebagai bahasa resmi negara dan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan, termasuk di perguruan tinggi. Dalam dunia akademis, mahasiswa diharapkan untuk mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik agar mereka dapat menyampaikan ide, gagasan, dan argumen dengan jelas, teratur, dan mudah dimengerti. Salah satu jenis interaksi akademik yang umum dilakukan adalah diskusi. Melalui diskusi, mahasiswa dapat berbagi pandangan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan melatih keterampilan komunikasi ilmiah mereka. Jadi, penting bagi mahasiswa untuk memperhatikan ketepatan penggunaan Bahasa Indonesia dalam diskusi akademik.

Kemampuan berbahasa yang baik sangat berkaitan dengan kemampuan berpikir dan menyampaikan ide secara ilmiah. Dalam dunia akademik, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk bisa menulis karya ilmiah, tetapi juga harus mampu berkomunikasi secara lisan dengan bahasa yang efisien dan sesuai dengan aturan yang ada. Penelitian oleh Verdianto dan Muspawi menunjukkan bahwa menulis adalah proses untuk menuangkan ide dan pengalaman ke dalam tulisan yang terstruktur dan mudah dipahami. Selain itu, keahlian berbahasa juga mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, baik dalam komunikasi tertulis maupun dalam presentasi lisan dan diskusi akademik (Verdianto & Muspawi, 2025).

Namun, dalam praktiknya masih banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. Kesalahan ini termasuk penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah, struktur kalimat yang kurang benar, penggunaan istilah yang tidak tepat, serta pencampuran bahasa daerah dan bahasa gaul dalam pendapat yang disampaikan. Penelitian oleh Budhyani dan Angendari menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa untuk menggunakan bahasa

ilmiah masih perlu diperbaiki karena kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa dan kurangnya kebiasaan menggunakan bahasa formal dalam konteks akademik (Budhyani & Angendari, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan Bahasa Indonesia, terutama dalam diskusi akademik.

Mahasiswa Prodi Geografi Universitas Negeri Medan angkatan 2024, yang merupakan bagian dari komunitas akademik, juga diharapkan memiliki kemampuan komunikasi akademik yang baik. Dalam perkuliahan, mahasiswa terlibat dalam diskusi kelompok, presentasi, dan aktivitas ilmiah lainnya yang memerlukan penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif, formal, dan komunikatif. Ketepatan penggunaan bahasa dalam diskusi akademik sangat penting karena berdampak pada kejelasan informasi, kualitas argumen, dan pemahaman antar peserta diskusi (Adiningrat et al., 2025).

Dari penjelasan di atas, muncul kebutuhan untuk melakukan penelitian tentang analisis kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia dalam diskusi akademik mahasiswa Prodi Geografi Universitas Negeri Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana ketepatan penggunaan Bahasa Indonesia oleh mahasiswa dalam diskusi akademik, mengidentifikasi jenis kesalahan bahasa yang umum, serta menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan ketidaktepatan tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi dan masukan bagi mahasiswa dan dosen guna meningkatkan kualitas penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan akademik.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami dan menggambarkan fenomena pemakaian Bahasa Indonesia dalam diskusi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa secara rinci. Sebagaimana dijelaskan oleh (Adiningrat et al., 2025), penelitian kualitatif menitikberatkan pada pemahaman dinamika sosial melalui pengamatan secara langsung di lingkungan alami, memungkinkan peneliti untuk memahami arti dan konteks perilaku subjek lebih mendalam.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari kegiatan diskusi akademik mahasiswa Program Studi Geografi Universitas Negeri Medan angkatan 2024. Data ini mencakup ucapan mahasiswa sepanjang proses berdiskusi serta hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang berperan sebagai informan penelitian. Sedangkan, data sekunder dihimpun dari berbagai sumber pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang relevan dengan analisis kesalahan berbahasa serta penggunaan Bahasa Indonesia dalam komunikasi akademik.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Pembahasan Tingkat Ketepatan Penggunaan Bahasa Indonesia**

Hasil studi menunjukkan bahwa tingkat kecocokan penggunaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa Prodi Geografi di Universitas Negeri Medan dalam aktivitas diskusi akademik masih tergolong rendah hingga sedang. Hal ini terlihat dari kecenderungan mahasiswa menggunakan bahasa yang tidak baku, slang, dan kesulitan dalam memilih kata-kata formal saat mengutarakan pendapat di forum akademik. Situasi ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam lingkungan akademik belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten oleh mereka.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan akademik seharusnya mempertimbangkan aspek pemilihan kata yang tepat, kesesuaian ragam bahasa, dan struktur kalimat yang sesuai dengan prinsip-prinsip kebahasaan. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Prodi Geografi di Universitas Negeri Medan, terungkap bahwa mayoritas mahasiswa lebih merasa nyaman menggunakan cara berkomunikasi sehari-hari daripada bahasa formal akademik. Akibatnya, saat berdiskusi secara spontan, mahasiswa cenderung memakai bahasa yang lebih kasual dan kurang cocok dengan konteks pembelajaran yang formal. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan studi

sebelumnya. (Madina et al., 2019) yang menjelaskan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi formal masih menjadi tantangan, terutama di lingkungan pendidikan tinggi. Penggunaan bahasa yang kurang sesuai dengan kaidah formal dapat memengaruhi efektivitas komunikasi akademik karena gagasan yang disampaikan menjadi kurang sistematis dan kurang menunjukkan karakteristik ilmiah.

Selain itu, rendahnya tingkat ketepatan penggunaan bahasa Indonesia juga berkaitan dengan kebiasaan berbahasa mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa cenderung lebih sering menggunakan bahasa informal dibandingkan bahasa Indonesia baku sehingga kebiasaan tersebut terbawa ke dalam situasi akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Riana & Setiadi, 2015) yang menyatakan bahwa sikap berbahasa memiliki pengaruh terhadap penerapan bahasa Indonesia formal dalam lingkungan akademik. Mahasiswa yang belum memiliki kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia formal cenderung mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada situasi komunikasi ilmiah. Di sisi lain, kemampuan berbicara mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor kebiasaan dan kesiapan berbicara. (Astuti & Pusparini, 2019) menyatakan bahwa kemampuan berbicara seseorang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti rasa percaya diri, pengalaman berbicara, lingkungan sosial, dan kebiasaan komunikasi sehari-hari. Dalam penelitian ini, mahasiswa mengakui bahwa mereka mengalami kesulitan berbicara formal secara spontan sehingga lebih memilih menggunakan bahasa sehari-hari yang dianggap lebih mudah dan nyaman digunakan.

#### **B. Pembahasan Bentuk-Bentuk Kesalahan Berbahasa Indonesia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk kesalahan berbahasa yang dominan dalam diskusi akademik mahasiswa Prodi Geografi Universitas Negeri Medan, yaitu kesalahan pada tataran leksikal, kesalahan ragam bahasa, kesalahan struktural kalimat, serta interferensi bahasa daerah dan bahasa gaul. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia formal mahasiswa masih belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku dalam forum akademik.

Kesalahan yang paling dominan ditemukan dalam penelitian ini adalah kesalahan pada tataran leksikal, yaitu ketidaktepatan dalam memilih kosakata formal ketika berdiskusi. Mahasiswa cenderung menggunakan bahasa sehari-hari dan bahasa gaul dibandingkan kosakata formal akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata formal mahasiswa masih terbatas. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Sitanggang et al., 2024) yang menemukan bahwa kesalahan pemilihan kata menjadi salah satu bentuk kesalahan berbahasa yang paling sering muncul pada mahasiswa dalam konteks akademik. Rendahnya penguasaan kosakata akademik menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan menyampaikan pendapat secara formal.

Selain masalah leksikal, terdapat juga kesalahan dalam penggunaan ragam bahasa, yang ditandai dengan penerapan bahasa informal dalam diskusi akademik. Mahasiswa masih cenderung menggunakan istilah gaul dan ungkapan yang tidak baku saat mengemukakan pandangan. Sementara itu, diskusi akademik seharusnya menjadi sarana komunikasi formal yang memerlukan pemakaian Bahasa Indonesia yang baku. Situasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya dapat menyesuaikan penggunaannya dengan konteks komunikasi yang berjalan. Kesalahan struktural juga ditemukan dalam penelitian ini, terutama pada penyusunan kalimat yang kurang efektif dan kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku.

Mahasiswa mengalami kesulitan menyusun kalimat secara sistematis ketika berbicara spontan. Akibatnya, struktur kalimat yang digunakan sering kali menyerupai pola komunikasi sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Masyita, 2025) yang menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa mahasiswa dalam presentasi akademik umumnya terjadi pada aspek pemilihan kata, ketidakefektifan kalimat, dan penggunaan bahasa tidak baku. Selain itu, penelitian ini juga menemukan Kesalahan akibat interferensi bahasa daerah dan bahasa gaul, yang mendefinisikan interferensi sebagai penyimpangan dari norma bahasa yang terjadi akibat pengaruh bahasa lain yang dikuasai oleh penutur. Mahasiswa Prodi Geografi Universitas Negeri Medan yang berasal dari berbagai latar belakang bahasa daerah yang berbeda-beda rentan mengalami interferensi bahasa

daerah dalam penggunaan bahasa Indonesia, terutama dalam situasi komunikasi yang berlangsung secara spontan seperti diskusi akademik. Interferensi ini terjadi secara tidak disadari dan telah menjadi bagian dari kebiasaan berbahasa mahasiswa yang sulit untuk dihilangkan dalam waktu singkat.

### **C. Pembahasan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesalahan Berbahasa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor utama yang berpengaruh pada kesalahan penggunaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa Prodi Geografi Universitas Negeri Medan saat berdiskusi secara akademis, antara lain kebiasaan memakai bahasa santai dalam aktivitas sehari-hari, dampak dari lingkungan sosial, kurangnya pengetahuan tentang kaidah bahasa Indonesia yang baku, sedikitnya latihan berbicara secara formal, dan kurangnya minat dalam membaca serta menulis karya ilmiah. Faktor yang paling berpengaruh adalah kebiasaan menggunakan bahasa santai dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa lebih sering berbicara dengan bahasa yang tidak formal di antara teman-teman mereka sehingga kebiasaan ini secara tidak langsung terbawa ke dalam diskusi akademik. Ini menunjukkan bahwa cara berkomunikasi sehari-hari sangat berdampak pada keterampilan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang formal.

Faktor kedua adalah pengaruh lingkungan pergaulan mahasiswa. Lingkungan sosial yang terbiasa menggunakan bahasa informal menyebabkan mahasiswa sulit memisahkan penggunaan bahasa formal dan informal dalam konteks akademik. Temuan ini didukung oleh penelitian (Astuti & Pusparini, 2019) yang menjelaskan bahwa lingkungan sosial menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan berbicara seseorang, termasuk dalam penggunaan bahasa formal. Kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia baku juga menjadi faktor yang cukup dominan dalam penelitian ini. Mahasiswa yang memiliki keterbatasan pemahaman terhadap penggunaan diksi formal, struktur kalimat efektif, dan penggunaan bahasa akademik cenderung mengalami kesulitan ketika harus berbicara secara formal di depan kelas. Hal ini memperlihatkan bahwa penguasaan kaidah bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Selain itu, minimnya latihan berbicara dalam forum akademik menyebabkan mahasiswa belum terbiasa menyampaikan pendapat secara spontan menggunakan bahasa formal. Mahasiswa cenderung merasa gugup dan kesulitan menyusun kalimat formal secara cepat ketika diskusi berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman berbicara formal memiliki pengaruh penting terhadap kemampuan komunikasi akademik mahasiswa. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah rendahnya minat membaca dan menulis ilmiah. (Budhyani & Angendari, 2021) menjelaskan bahwa rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik seperti membaca dan menulis ilmiah dapat memengaruhi kemampuan berpikir sistematis dan penguasaan bahasa formal. Dalam penelitian ini, rendahnya kebiasaan membaca karya ilmiah menyebabkan mahasiswa memiliki keterbatasan kosakata akademik yang dapat digunakan dalam forum diskusi.

Rendahnya ketertarikan terhadap membaca dan menulis ilmiah merupakan faktor terakhir yang berkaitan dengan konsep hipotesis input, yang menjelaskan bahwa proses penguasaan bahasa hanya dapat berlangsung jika penutur menerima input bahasa yang memadai dan sedikit lebih tinggi dari kemampuan yang sudah dimilikinya. Aktivitas membaca dan menulis ilmiah adalah salah satu cara yang paling efektif untuk memperoleh input bahasa formal bagi mahasiswa, sebab melalui kegiatan tersebut, mereka dapat menyerap kosakata formal, memahami struktur kalimat yang benar, dan menginternalisasi pola-pola bahasa akademik yang selanjutnya dapat digunakan dalam diskusi. Rendahnya minat mahasiswa Prodi Geografi Universitas Negeri Medan dalam kegiatan membaca dan menulis ilmiah mengakibatkan mereka kehilangan input bahasa formal yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dalam konteks akademik.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan di atas, dapat ditegaskan bahwa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang terjadi di diskusi akademik pada mahasiswa Prodi Geografi Universitas Negeri Medan adalah masalah kebahasaan yang rumit dan beragam. Masalah ini tidak bisa diselesaikan dengan satu pendekatan saja, melainkan membutuhkan usaha yang menyeluruh

dan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa itu sendiri, dosen, serta lembaga, agar kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa Prodi Geografi Universitas Negeri Medan dalam konteks akademik dapat meningkat secara signifikan dan berkesinambungan.

## Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemahiran bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa Program Studi Geografi Universitas Negeri Medan masih di bawah standar yang ideal. Mahasiswa cenderung menggunakan bahasa informal, bahasa gaul, dan struktur kalimat yang kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia saat berkomunikasi di forum akademik. Situasi ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia formal dalam lingkungan akademik masih perlu ditingkatkan. Jenis-jenis kesalahan berbahasa yang paling umum adalah masalah pada tingkat leksikal atau kata, penggunaan ragam bahasa yang tidak sesuai untuk situasi formal, masalah pada struktur kalimat, serta masalah pada bahasa daerah dan gaul. Masalah-masalah tersebut menyebabkan penyampaian gagasan menjadi kurang efektif dan menurunkan kualitas komunikasi ilmiah dalam diskusi akademik. Faktor utama yang memengaruhi terjadinya kesalahan berbahasa adalah kebiasaan menggunakan bahasa informal dalam kehidupan sehari-hari, pengaruh lingkungan sosial, kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia baku, minimnya pengalaman berbicara formal, serta rendahnya minat membaca dan menulis karya ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan melalui pembelajaran, pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia baku dalam kegiatan akademik, serta peningkatan budaya literasi agar kemampuan berbahasa mahasiswa dapat berkembang secara lebih baik dan mendukung terciptanya komunikasi akademik yang efektif, ilmiah, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

## Referensi

- Adiningrat, N., Albina, M., Padila, W., & Tanjung, E. . (2025). Descriptive research in education. *Jurnal Intellect Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 2557–2564.
- Astuti, E. S., & Pusparini, E. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Speaking Performance Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 25(2), 27–33.
- Budhyani, I. D. A. M., & Angendari, M. D. (2021). Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 400. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.40678>
- Madina, L. ode, Pattiwael, M., Lahallo, F., & Palilu, A. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar Dalam Berkomunikasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40–51.
- Masyita, M. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Presentasi Mahasiswa Prodi Keperawatan AKPER YAPENAS 21 Maros. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(2).
- Riana, R., & Setiadi, S. (2015). Pengaruh Sikap Berbahasa Terhadap Penerapan Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 17(1), 104–116.
- Sitanggang, A. R., Tobing, A. Y. L., Siregar, D., Pakpahan, F. D. M., Silalahi, M., & Hadi, W. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Makalah Mahasiswa Jurusan Ekonomi. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 10.
- Verdianto, & Muspawati, M. (2025). Studi Literatur: Daftar Pustaka dalam Pembuatan Karya Ilmiah. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 10(1), 9. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jp>